

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan teknologi digital (*fintech*), khususnya layanan digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), QRIS, dan layanan *PayLater*, yang menciptakan dualitas baru bagi mahasiswa. Layanan ini memang memberikan akses transaksi yang mudah dan cepat, namun juga berpotensi untuk mendorong perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Sebagai generasi muda yang tengah memasuki tahap transisi menuju kemandirian finansial, mahasiswa kerap kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengatur keuangannya secara bijak (Sugianto, 2025).

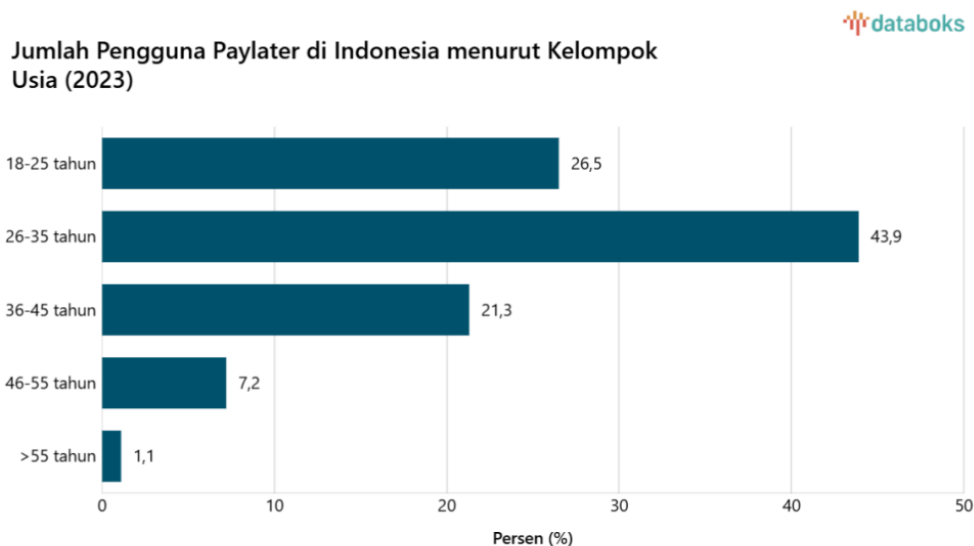
Dalam perspektif *Behavior finance Theory* yang dikembangkan oleh Richard H Thaler pada tahun 1980, *financial management behavior* tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional seseorang yang mempengaruhi keputusan-keputusan keuangan serta memahami mekanisme psikologi mahasiswa. *Behavior Finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengambil suatu tindakan dalam proses pengambilan keputusan dari informasi yang diterima. sangat berkaitan dengan bias emosional dalam mengambil keputusan kredit. *Behavior Finance Theory* sangat berkaitan dengan bias emosional dalam pengambilan keputusan kredit, dan juga mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana seseorang menyimpan uang, bagaimana mengelola hutang, kecenderungan dalam berbelanja, serta bagaimana merencanakan dan mencapai tujuan keuangan (Prihastuty, 2018).

Financial management behavior juga dapat dipahami melalui kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat dan perilaku individu ditentukan oleh tiga faktor utama: *attitude toward the behavior* yang berhubungan dengan gaya hidup mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan dan kecenderungan materialistik; literasi keuangan yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan finansialnya; *subjective norm* yang mencerminkan pengaruh sosial berhubungan dengan *herding behavior* ketika mahasiswa cenderung mengikuti perilaku teman sebaya dalam menggunakan layanan kredit digital atau tren konsumsi lainnya; dan *perceived behavioral control* yang mencerminkan penggunaan *paylater* karena kemudahan akses pembayaran dapat mendorong perilaku konsumtif mahasiswa.

Financial manajemen behavior merupakan suatu tata cara mengatur seseorang untuk memanfaatkan dan menggunakan keuangan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan efektif (Rokhmah et al., 2024). Besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat pendapatan rata-rata seseorang menjadi pemicu munculnya *financial management behavior* (Oktarina & Febrianto, 2025). Dengan adanya *financial management behavior* seseorang yang baik dalam mengantisipasi dampak negatif yang timbul dari penggunaan *paylater*, memberikan kemudahan dalam pembelian produk dengan menggunakan layanan *paylater* berpotensi terhadap pemborosan dan penimbunan hutang yang nantinya dapat berdampak buruk pada reputasi kredit dan kemacetan pengajuan kredit (Putri & Andarani, 2022). Disisi lain, gaya hidup juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku finansial seseorang. Gaya hidup hedonistik dan konsumtif dapat mengarah

pada keputusan keuangan yang tidak baik, seperti penggunaan layanan kredit berlebih tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar (Wardani et al., 2025). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, apabila semakin tinggi tingkat literasi individu maka semakin baik pula manajemen keuangan individu tersebut, literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, pengelolaan utang, manajemen keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan (Suzanna et al., 2022). Selain literasi keuangan, *herding behavior* juga menjadi faktor penting terhadap perilaku keuangan seseorang, dengan nilai kolektivisme dan pengaruh sosial yang kuat membuat *herding behavior* cukup dominan, karena berpotensi menghasilkan keputusan keuangan yang tidak optimal, seperti panic selling atau spekulasi yang berlebihan (G. Hidayat et al., 2024).

Akses yang lebih baik pada layanan digital, seperti *paylater*, memicu pola konsumsi yang lebih implusif dan konsumtif (D. Rahayu et al., 2024). Dilansir dari OJK (2024), total *outstanding PayLater* masyarakat Indonesia telah mencapai Rp30,36 triliun pada November 2024, dengan sebagian besar pengguna berasal dari kelompok usia muda, yaitu Gen Z dan milenial. Survei lain mengungkap bahwa 48% pengguna *Buy Now, Pay Later* (BNPL) memanfaatkan layanan ini untuk keperluan gaya hidup seperti data internet, pakaian, dan hiburan. Tanpa disertai literasi keuangan dan pengendalian yang baik, penggunaan *PayLater* dapat mengganggu arus kas pribadi, menimbulkan beban cicilan, serta melemahkan kemampuan mahasiswa dalam menabung dan mengelola utang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadi salah satu segmen dominan dalam adopsi layanan *PayLater*. (Pratiwi & Ni'am, 2023) menyatakan bahwa penggunaan Shopee *PayLater* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, karena dapat memicu pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak mendesak dan kecenderungan berutang jika tidak disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sedangkan, (D. Rahayu et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penggunaan *PayLater* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, kondisi ini dipicu oleh fakta bahwa mahasiswa telah memperoleh pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan melalui mata kuliah manajemen keuangan.



Sumber:
Kredivo
Katadata Insight Center (KIC)

Informasi Lain:

Sumber : (Databoks, 2024)

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna *PayLater* menurut Kelompok Usia

Pada gambar 1.1 menunjukkan meskipun layanan *PayLater* ini memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bertransaksi, data terkini menunjukkan bahwa risiko penggunaan *Paylater* semakin terlihat jelas. Hasil survei *Katadata Insight Center* (KIC) dan Kredivo (2023), yang mencatat bahwa sebanyak 26,5% pengguna *PayLater* berasal dari Gen Z (usia 18–25 tahun), sementara 43,9% merupakan bagian dari kelompok usia 26–35 tahun. Di samping itu, sebagian besar responden (63,1%) dilaporkan menggunakan *Paylater* untuk keperluan belanja daring, terutama melalui *marketplace* besar. Pada tanggal 24 Desember 2025 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK nomor 32 tahun 2025 tentang penyelenggaraan *Buy Now PayLater* (BNPL) sebagai upaya mitigasi risiko atas pesatnya perkembangan pembiayaan digital di sektor keuangan. Pengaturan ini bertujuan memberikan kepastian hukum, memperkuat tata kelola dan manajemen risiko, menjaga stabilitas sektor jasa keuangan, serta mendorong pertumbuhan industri yang sehat dan berkelanjutan (OJK, 2025).

Gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang tercermin melalui aktifitas, minat, dan cara seseorang menghabiskan uang dan waktu yang mereka miliki (Sugiarto, 2025). Menurut penelitian (Pratiwi & Ni'am, 2023) mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, yang dimana mahasiswa saat ini hidup berdampingan dengan budaya hutang yang terjadi akibat gaya hidup yang mahal serta adanya kemudahan meminjam. Sedangkan, (Safitri & Susyani, 2025) menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang tinggi cenderung tetap mengikuti tren saat ini, yang membuat mereka lupa akan masa depan dan akhirnya salah dalam mengelola keuangan. Mahasiswa saat ini merasa bahwa mereka harus update dalam segala hal, termasuk cara berpakaian, makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan produk maupun jasa yang mereka pakai. Faktor yang melatar belakangi gaya hidup salah satunya personal, termasuk sikap individu seseorang, kepribadian yang dimiliki, nilai hidup, emosi, dan juga kecerdasan. Namun, dalam konteks

mahasiswa, dampaknya cenderung lebih terasa karena mereka belum memiliki pendapatan tetap dan seringkali kurang dibekali literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan dengan baik dan merupakan kombinasi keterampilan, pengetahuan kontekstual dan sumber daya yang dimiliki seseorang untuk memproses informasi dan membuat keputusan keuangan yang baik (Nurdiana & Rachma, 2023). Dalam penelitiannya, (Napitupulu et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang bijak dan rasional. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko serta manfaat dari suatu keputusan finansial, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran. Namun disisi lain, (Suzanna et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Keterbatasan literasi keuangan di kalangan mahasiswa kerap membuat mereka tidak menyadari adanya pengaruh sosial yang terselip dalam strategi pemasaran digital, seperti promosi “hanya hari ini”, ulasan viral, atau tren belanja massal. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa cenderung meniru perilaku konsumtif orang lain tanpa melalui proses evaluasi pribadi, yang mencerminkan *herding behavior*, yaitu kecenderungan individu mengikuti tindakan mayoritas sebagai bentuk konformitas, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial (G. Hidayat et al., 2024). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif berbasis pengaruh kelompok, misalnya membeli suatu produk karena banyak orang melakukannya atau menggunakan layanan *PayLater* karena dorongan lingkungan sekitar. Studi (F. Hidayat et al., 2023) mengungkapkan bahwa *herding behavior* dapat melemahkan kontrol diri dalam mengelola pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh derasnya arus informasi digital, yang sering kali memperkuat persepsi bahwa keputusan finansial perlu mengikuti tren sosial atau rekomendasi mayoritas. Tekanan untuk menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan pertemanan, eksposur terhadap promosi di media sosial, serta meningkatnya popularitas layanan keuangan digital seperti *PayLater*, mendorong terbentuknya pola pengambilan keputusan yang kurang rasional.

Di Kabupaten Jember sendiri memiliki beberapa perguruan tinggi swasta yang menjadi pusat aktivitas akademik mahasiswa dari berbagai latar belakang. Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya sebuah gambaran komprehensif mengenai kebiasaan finansial mereka, yang kelak dapat dijadikan landasan empiris dalam pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan aplikatif. Di dalam penelitiannya (A. M. Putri, 2025) menyebutkan bahwa di Kabupaten Jember gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, meskipun gaya hidup seringkali dikaitkan dengan pengeluaran konsumtif, tetapi hasil dari penelitian tersebut juga menyiratkan sisi positif dari gaya hidup apabila dikelola dengan kesadaran dan kontrol diri. (Chatrine et al., 2025) menjelaskan bahwa Literasi keuangan yang dimana lebih kuat terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengatur

keuangan pribadi dan juga lebih peka terhadap risiko keuangan, seperti bunga pinjaman dan biaya lainnya yang ada dalam produk digital. Selain literasi keuangan, penggunaan fintech termasuk *paylater* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, namun meskipun berpengaruh positif pengaruh fintech masih berada dibawah literasi keuangan. Tanpa literasi yang memadai, kemudahan teknologi justru dapat mendorong perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif karena promo dan fitur fitur dari *paylater*. Disisi lain, (F. Hidayat et al., 2023) mengungkapkan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif namun juga dapat melemahkan kontrol diri dalam mengelola pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Sementara itu, (Ni'mah, 2023) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan generasi muda di Kabupaten Jember masih didominasi oleh pendekatan tradisional dan kehati-hatian, ditunjukkan melalui kebiasaan menabung menggunakan celengan, meskipun adopti *fintech payment* dalam transaksi sehari-hari semakin meningkat dan memiliki pengaruh positif.

Mahasiswa di Kabupaten Jember tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, tetapi juga tekanan sosial, ekspektasi gaya hidup, serta pengaruh promosi digital yang intens (Rahmawati et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, mahasiswa menjadi kelompok yang rentan dalam pengambilan keputusan finansial, terutama dengan meningkatnya akses terhadap fitur *PayLater* dan promosi konsumtif di *e-commerce*. Seiring dengan perkembangan digital yang semakin mudah dipelajari dan diakses, berbagai aplikasi layanan *delivery* juga mengalami pertumbuhan pesat dengan menawarkan beragam fitur untuk menarik pengguna. Salah satu fitur yang kini meluas yaitu fitur *paylater*, yang tidak hanya tersedia untuk *e-commerce*, tetapi juga pada layanan transaksi sehari-hari gofood, shopeefood, maupun berbagai merchant lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *paylater* sudah menjadi bagian dari aktivitas konsumsi mahasiswa, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mereka (Tempo, 2025).

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan menguji hubungan antara pengaruh penggunaan *paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di universitas swasta Kabupaten Jember. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, penggunaan *PayLater*, dan *herding behavior* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sebagian besar studi tersebut masih bersifat parsial, yakni hanya menyoroti satu atau dua variabel tanpa menggabungkan keempatnya dalam satu model konseptual yang terpadu. Studi oleh (Rahmawati et al., 2025) yang mengkaji gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan di Kabupaten Jember. Namun, belum mempertimbangkan dimensi psikologis seperti *herding behavior* maupun aspek penggunaan *PayLater*. Lebih lanjut, *herding behavior* sebagai faktor psikologis belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia, khususnya pada mahasiswa di Kabupaten Jember, yang tengah mengalami peningkatan penetrasi layanan keuangan digital dan tren konsumsi berbasis pengaruh sosial (*peer-driven consumption*). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan, yaitu belum tersedianya kajian yang mengintegrasikan keempat variabel utama (Penggunaan *Paylater*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan *Herding Behavior*) dalam satu kerangka analisis yang komprehensif dan kontekstual yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh

dan aktual tentang pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan literasi keuangan dan kebijakan pengawasan fintech yang lebih protektif bagi konsumen muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember, sehingga dapat diaplikasikan dalam program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran kepada mahasiswa di kabupaten jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian dari (D. Rahayu et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan *paylater* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior* namun gaya hidup menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan dengan arah positif pada *financial management behavior* yang dimana membuktikan bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang trendy namun tetap dapat mengelola keuangan dengan baik. (Hasyimi & Dwi Purnomo, 2025) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior* yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. (G. Hidayat et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior* yang artinya semakin kuat kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan keuangan orang lain tanpa melakukan analisis sendiri, maka semakin buruk perilaku keuangan yang ditunjukkannya. Dengan ini peneliti melihat adanya fenomena dan celah yang terjadi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan *PayLater* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember?
2. Apakah gaya hidup memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember?
3. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember?
4. Apakah *herding behavior* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember?
5. Apakah penggunaan *PayLater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *herding behavior* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *PayLater* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh *herding behavior* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember.

5. Untuk mengetahui pengaruh simultan penggunaan *paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Swasta Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan *paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap *financial management behavior* mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

1. Bagi Mahasiswa

Sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini, diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pengaruh penggunaan *paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *herding behavior* terhadap *financial management behavior* mahasiswa sehingga sadar akan pentingnya manajemen keuangan pribadi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan *financial management behavior* mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dijadikan sebagai bahan dasar dan bahan apabila penelitian serupa maupun untuk pengembangan dalam penelitian terkait perilaku manajemen keuangan.